

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai investasi. Penelitian Yulianti dan Silvi (2013) berjudul “Sikap Pengelola keuangan dan Perilaku Investasi keluarga Di Surabaya”. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada 380 responden. Metode pengambilan sampel adalah *purposif sampling*, berdasarkan pendapatan keluarga dengan penghasilan minimal Rp 2.000.000 per bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (pengetahuan umum keuangan pribadi, pinjaman, tabungan, asuransi) dan pengalaman keuangan mempengaruhi perilaku investasi perencanaan keuangan keluarga, sikap manajemen keuangan moderasi pengaruh dan memperkuat pengetahuan keuangan dan pengalaman tidak berpengaruh moderat pada perilaku investasi keuangan keluarga berencana.

Ariadi, dkk (2015) melakukan penelitian berjudul “Analisa Hubungan *Financial Literacy* (pengetahuan umum keuangan pribadi, pinjaman dan tabungan, asuransi) dan Demografi Dengan Investasi dan Konsumsi”. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Petra Fakultas Ekonomi angkatan 2011 sampai 2013 sejumlah 317 orang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ke 317 responden. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *crosstabulation* dan *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu pengetahuan umum keuangan pribadi, pinjaman, tabungan, asuransi, jenis kelamin dan *allowance*

mempunyai hubungan dengan investasi dan konsumsi pada mahasiswa UKP Fakultas Ekonomi angkatan 2011 sampai 2013.

Pranyoto dan Siregar (2015) melakukan penelitian berjudul “Literasi Ekonomi, Hubungan Pertemanan, Sikap, Norma dan Kontrol Diri Terhadap Minat Masyarakat Lampung Untuk Berinvestasi di Pasar Modal”. Sampel penelitian ini adalah masyarakat Lampung yang berinvestasi di pasar modal. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut di gunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, hubungan pertemanan, sikap, dan norma berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sedangkan kontrol diri berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi.

Ariani, dkk (2016) melakukan penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control* dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi” secara simultan dan parsial. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan sampel 199 investor yang menempatkan dananya di akun bank dan aset di wilayah Surabaya dan Madura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, *locus of control* internal, *locus of control* eksternal, dan etnis tidak secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sementara *locus of control* internal merupakan satu-satunya variabel bebas yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Putri dan Rahyuda (2017) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Tingkat *Financial Literacy* dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Investasi Individu”. Responden adalah pegawai yang belum menikah di Denpasar dengan sampel 83 orang. Penentuan sampel menggunakan *non probability sampling*

dengan pendekatan *accidental sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan umum keuangan pribadi, pinjaman dan tabungan, asuransi berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi perorangan, sedangkan perbedaan pengaruh antara pria dan wanita terhadap perilaku keputusan investasi individu dan pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku keputusan investasi individual. Berdasarkan hasil statistik data variabel *financial literacy* memiliki pengaruh terbesar dalam menentukan perilaku keputusan investasi individu dibandingkan dengan faktor sosiodemografi. Ini menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang tentang mengelola keuangan pribadinya merupakan faktor kunci dalam menentukan keputusan investasi.

Susdiani (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengetahuan Keuangan (*Financial Literacy*) dan Pengalaman Keuangan (*Financial Experiences*) Terhadap Perilaku Investasi PNS di Kota Padang”. Objek dalam penelitian ini adalah PNS di Kota Padang sebanyak 71 responden, dengan pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis dengan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan umum keuangan pribadi, pinjaman dan tabungan, asuransi tidak mempengaruhi perilaku investasi PNS di Kota Padang, sebaliknya pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Analisis	Substansi	Instrumen	Perbedaan
Yulianti dan Silvi (2013)	Regresi Linear Berganda	Perilaku Investasi	Pengetahuan Keuangan (X_1), Pengalaman Keuangan (X_2), Sikap Pengelola Keuangan (Z)	Substansi & Instrumen
Ariadi, dkk (2015)	<i>Crosstabulation</i> dan <i>Chi-square</i>	Investasi, Saving, Konsumsi	<i>Financial Literacy</i> (X_1), Demografi (X_2)	Teknik Analisis, Substansi & Instrumen
Pranyoto dan Siregar (2015)	Regresi Linear Berganda	Minat Berinvestasi	Literasi Ekonomi (X_1), <i>Friendship</i> (X_2), Sikap (X_3), Norma (X_4), Kontrol Diri (X_5)	Substansi & Instrumen
Ariani, dkk (2016)	Regresi Linear Berganda	Keputusan Investasi	Literasi Kuangan (X_1), <i>Locus Of Control</i> Internal (X_2), <i>Locus Of Control</i> Eksternal (X_3), Etnis (X_4)	Substansi & Instrumen
Putri dan Rahyuda (2017)	Regresi Linear Berganda	Keputusan Investasi Individu	Literasi Kuangan (X_1), Jenis Kelamin (X_2), Pendapatan (X_3)	Substansi & Instrumen
Susdiani (2017)	Regresi Linear Berganda	Perilaku Perencanaan Investasi	Literasi Kuangan (X_1), Pengalaman Keuangan (X_2)	Substansi & Instrumen

Sumber: Data diolah (2018)

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Investasi

2.2.1.1. Pengertian Investasi

Menurut Tandelilin (2010;2), investasi (*investment*) merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan

memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Orang yang melakukan investasi disebut dengan investor. Komitmen investor dalam investasi menunjukkan adanya harapan dari investor untuk mendapatkan imbalan atau hasil dimasa yang akan datang dalam jangka panjang.

Pada dasarnya, seseorang melakukan investasi pasti mempunyai tujuan. Tujuan dari investasi itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Tandelilin (2010:3) menjelaskan investasi mempunyai hubungan dengan pengelolaan kesejahteraan investor, dimana kesejahteraan di konteks investasi merupakan kesejahteraan moneter. Beberapa tujuan tersebut, antara lain:

1. Mendapat kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Seseorang akan berfikir bagaimana untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak di masa depan.
2. Membantu mengurangi tekanan inflasi.
3. Terciptanya keuntungan dalam investasi yang berkesinambungan (*continuity*).
4. Penghematan pajak.

Bentuk investasi yang sangat beragam dapat dijadikan sarana investasi bagi investor untuk bisa memilih menginvestasikan dananya. Salim dan Budi (2008:31) menggolongkan investasi sebagai berikut:

1. Investasi Berdasarkan Aset. Investasi ini merupakan penggolongan investasi dari aspek modal atau kekayaan.
 - a. *Real asset* merupakan investasi yang berwujud nyata, seperti gedung, emas, *real estate* dan lain-lain.

- b. *Financial asset* merupakan dokumen klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktivitas riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.
2. Investasi Berdasarkan Sumber Pembiayaannya
 - a. Investasi yang bersumber dari modal asing (PMA)
 - b. Investasi yang bersumber dari modal dalam negeri (PMDN)
 3. Investasi Berdasarkan Bentuknya. Investasi ini merupakan investasi yang didasarkan pada cara menanamkan investasinya.
 - a. Investasi portofolio, investasi ini didasarkan pada instrumen surat berharga melalui pasar modal, seperti saham dan obligasi.
 - b. Investasi langsung, merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau menguasai perusahaan.

2.2.1.2. Saham

Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2012;85) mendefinisikan saham sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan berupa kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, dan nama perusahaan yang disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya serta persediaan yang siap untuk dijual. Definisi tersebut menjelaskan, jika saham suatu perusahaan dimiliki oleh seorang investor maka investor tersebut akan menerima penghasilan dari laba perusahaan berdasarkan proporsi saham yang dimilikinya secara berkala sampai investor tersebut tidak memiliki saham tersebut (diwariskan, dijual, dan sebagainya) atau sampai perusahaan tersebut bangkrut.

Fahmi (2012;86) mengemukakan bahwa dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dll) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RSUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.
2. Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dll) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

2.2.1.3. Reksadana

Tandelilin (2010;48) mengemukakan bahwa reksadana (*mutual fund*) merupakan jenis instrumen investasi yang juga tersedia di pasar modal. Reksadana diartikan sebagai wadah yang berisi sekumpulan sekuritas yang dikelola oleh perusahaan investasi dan dibeli oleh investor. Hasil investasi reksadana dibagikan secara proporsional kepada pihak yang terlibat, manajer investasi (pengelola), bank kustodian, dan distribusi.

Berdasarkan bentuk hukumnya Tandelilin (2010;49) membedakan reksadana menjadi dua jenis, yaitu:

1. Reksadana berbentuk Perseroan adalah perusahaan yang menerbitkan reksadana, menghimpun dana investor dengan cara menjual saham reksadana

yang selanjutnya diinvestasikan pada berbagai jenis sekuritas di pasar modal maupun di pasar uang.

2. Reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif merupakan kontrak antara manajer investasi dan bank kustodian yang mewakili investor.

Jenis-jenis reksadana berdasarkan jenis investasinya, yaitu:

1. Reksadana pasar uang adalah reksadana yang menginvestasikan dananya khusus pada berbagai jenis sekuritas di pasar uang.
2. Reksadana pendapatan tetap adalah reksadana yang menginvestasikan dananya khusus pada portofolio obligasi.
3. Reksadana saham adalah reksadana yang menginvestasikan dananya khusus pada portofolio saham-saham perusahaan.
4. Reksadana campuran adalah reksadana yang menginvestasikan dananya pada berbagai jenis sekuritas yang berbeda baik di pasar modal maupun di pasar uang.
5. Reksadana terproteksi adalah reksadana yang memberikan proteksi atas nilai investasi awal investor melalui mekanisme pengelolaan portofolio.

2.2.1.4. Risiko Investasi

Menurut Tandelilin (2010;102), risiko investasi merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual dengan *return* yang diterima dengan *return* yang diharapkan dalam suatu investasi. Semakin besar kemungkinan perbedaan, berarti semakin besar risiko investasi tersebut.

Menurut Tandelilin (2010;103), terdapat beberapa sumber risiko yang mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi, antara lain:

1. Risiko suku bunga adalah variabilitas return yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga.
2. Risiko pasar adalah variabilitas return yang disebabkan fluktuasi pasar secara keseluruhan.
3. Risiko inflasi adalah pengurangan kekuatan daya beli rupiah akibat meningkatnya inflasi.
4. Risiko bisnis adalah risiko yang timbul karena menjalankan bisnis dalam suatu jenis.
5. Risiko finansial adalah risiko yang timbul karena adanya keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya.
6. Risiko likuiditas adalah risiko yang berkaitan dengan pasar sekunder dimana instrumen investasi diperdagangkan.
7. Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko yang timbul karena fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lain.
8. Risiko negara adalah risiko yang berkaitan dengan kondisi politik suatu negara yang diinvestasikan.

2.2.2. Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi

2.2.2.1. Pengertian Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi

Pengetahuan umum keuangan pribadi (*general personal finance knowledge*) menurut Wagland dan Taylor (2009;16) adalah ilmu bagaimana mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan seperti perhitungan pendapatan pribadi setelah dipotong pajak, paham mengenai pendapatan tetap, adanya pengaruh inflasi terhadap kelompok tertentu dan lain-lain.

Dalam proses pengelolaan tersebut, tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Namun dengan mengetahui tentang keuangan pribadi, merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola uang pribadi. Hal ini didasari atas segala sesuatu diawali dari kepala dimana berpikir dahulu baru bertindak.

Mendari dan Kewal (2013;133) menjelaskan bahwa manfaat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi sangat dibutuhkan oleh setiap individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan individu dapat secara optimal menggunakan instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Dengan memiliki pengetahuan keuangan pribadi dapat memacu individu untuk memiliki rencana keuangan dimasa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani.

2.2.2.2. Perencanaan Keuangan Pribadi

Ghozie (2014;62) mendefinisikan bahwa perencanaan keuangan pribadi adalah sebuah proses di mana seseorang atau individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif dan perencanaan keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang jelas dan memudahkan rencana keuangan ibaratkan sebuah *blue print* yang dapat menunjukkan kemana arah kondisi keuangan individu berjalan.

Manfaat perencanaan keuangan pribadi, pertama perencanaan keuangan tidak menjanjikan orang menjadi kaya mendadak, tetapi lebih pada pendisiplinan langkah untuk mengendalikan diri dan menyediakan kondisi keuangan masa depan

terbaik bagi diri sendiri dan keluarga secara efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan keuangan saat ini, yang kedua jaminan keuangan yang aman dan yang ketiga perencanaan keuangan pribadi akan membantu secara efisien dan efektif meraih cita-cita finansial.

Iqbal (2008;31) mengatakan bahwa secara sistematis perencanaan keuangan dapat didekati dengan lima langkah, antara lain:

1. Penilaian terhadap sumber daya keuangan saat ini
2. Pendefinisian sasaran keuangan saat ini
3. Pengembangan rencana keuangan secara sistematis
4. Implementasi rencana keuangan
5. Memantau hasil dan revisi sasaran dan rencana apabila dibutuhkan.

2.2.2.3. Pengeluaran dan Pemasukan

Menurut Warsono (2010), dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang keuangan pribadi dapat dilihat dari empat aspek, yaitu:

1. Penggunaan Dana atau Pengeluaran. Penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan harus tepat dan berdasarkan prioritas. Skala prioritas dibuat berdasarkan kebutuhan yang diperlukan, namun harus diperhatikan agar penggunaan dana tidak habis digunakan konsumsi sehari-hari saja. Presentase pengalokasian dana yakni 70% untuk pemenuhan konsumsi sehari-hari (makan, rekreasi, kos, dll), 20% untuk ditabung (untuk kebutuhan mendesak atau jika tidak digunakan, dapat dipakai sebagai modal investasi) dan 10% untuk investasi yang direncanakan dengan matang, sehingga dapat mendatangkan keuntungan dimasa mendatang.

2. Penentuan Sumber Dana atau Pemasukan. Seseorang harus mampu mengetahui dan menentukan sumber dana. Sumber dana dapat berasal dari pendapatan dll. Selain itu individu dapat menentukan sumber dananya sendiri. Dengan mampu menentukan sumber dananya sendiri, maka individu dapat mengetahui dan mencari sumber dana alternatif lain sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola.
3. Manajemen Risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan risiko yang akan dihadapi. Seseorang haruslah memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian yang tidak tertuga, seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lainnya. Hal yang sering dilakukan dalam melakukan proteksi yaitu dengan mengikuti asuransi.
4. Perencanaan Masa Depan. Masa depan merupakan hal yang akan dituju oleh setiap orang, untuk itu dibutuhkan rencana yang matang dalam keuangan untuk mencapainya. Dengan merencanakan masa depan, individu dapat menganalisa kebutuhan dimasa depan, dan kemudian menyiapkan investasi dari sekarang.

2.2.3. Pinjaman

2.2.3.1. Pengertian Pinjaman

UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pinjaman atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pinjaman atau kredit sangat beragam jenisnya. Firdaus dan Ariyanti (2009;10) membagi jenis kredit yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

1. Kredit Menurut tujuan kegunaannya

- a. Kredit investasi, merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
- b. Kredit modal kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
- c. Kredit konsumtif, adalah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga/perorangan (termasuk karyawan sendiri) untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa, atau dengan cara lain.

2. Kredit Menurut Jangka Waktunya.

- a. Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun, dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b. Kredit jangka menengah, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kredit berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.
- c. Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.

3. Kredit Dari Segi Jaminan

- a. Kredit dengan jaminan, merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan kredit dapat berupa tanah, rumah, pabrik, perhiasan dan barang fisik lainnya.
- b. Kredit tanpa jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

4. Kredit Dari Segi Sektor Usaha

- a. Kredit pertanian.
- b. Kredit pertambangan.
- c. Kredit industri.
- d. Sektor-sektor lainnya.

2.2.3.2. Fungsi Pinjaman

Dalam aspek perekonomian kredit atau pinjaman memiliki arti yang sangat penting, baik itu bagi perdagangan, keuangan maupun aspek perekonomian lainnya. Berikut fungsi kredit yang dikemukakan oleh Rivai (2012;200):

1. Meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang

Kredit yang diberikan bank digunakan para pengusaha untuk memperluas dan memperbaiki aktivitas usahanya.

2. Meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang

Dengan bantuan kredit, para produsen perusahaan dapat meningkatkan daya guna dari bahan sehingga bahan tersebut dapat diproduksi.

3. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Kredit dapat menciptakan gairah bagi para pengusaha sehingga hal tersebut akan memberikan efek berkembangnya peredaran uang kartal maupun uang giral. Kredit yang disalurkan melalui rekening koran kepada para pengusaha akan mendorong mereka untuk meningkatkan peredaran uang kartal dan sejenisnya.

4. Menimbulkan gairah berusaha masyarakat

Fasilitas kredit yang diberikan kepada para pengusaha dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dari usaha yang mereka jalani. Menurut hukum permintaan dan penawaran, dalam suatu usaha, baik itu jenis usaha besar atau kecil, permintaan akan terus bertambah jika masyarakat telah mulai melakukan penawaran.

2.2.3.3. Bunga Pinjaman

Mahadipa (2011;7) menyatakan bahwa besar bunga pinjaman ditentukan oleh tiga hal, yaitu besar pokok pinjaman, lama waktu pinjaman (tenor), dan besar tingkat bunga. Secara umum ada 3 macam perhitungan bunga, yaitu:

1. Bunga *flat* atau bunga sederhana adalah sistem perhitungan bunga yang dihitung berdasarkan pada pokok pinjaman awal sehingga besar bunga merupakan perbandingan lurus antara pokok pinjaman, tingkat bunga per periode dan lama peminjaman. Perhitungan bunga ini dilakukan sekali saja yaitu pada akhir periode atau tanggal pelunasan.
2. Bunga majemuk (*compound interest*) adalah perhitungan bunga per periode yang dihitung berdasarkan jumlah pinjaman pada periode sebelumnya. Periode

perhitungan bunga adalah periode bunga dihitung untuk ditambahkan ke pokok pinjaman. Periode perhitungan bunga dapat dinyatakan dalam bulanan, triwulan, semester atau tahunan.

3. Bunga efektif, yaitu besar cicilan bunga yang harus dibayar *customer* dihitung dari sisa pinjaman kredit. Cicilan bunga yang dibayar *customer* setiap bulannya akan semakin menurun karena mengikuti turunnya sisa pinjaman kredit *customer*. Pada sistem bunga efektif terdapat dua metode untuk menghitung angsuran yaitu, anuitas dan *sliding rate*.

2.2.3.4. Kartu Kredit

Kartu Kredit menurut Sunaryo (2009;115) adalah alat pembayaran melalui jasa bank atau perusahaan pembiayaan dalam transaksi jual beli barang/jasa, atau alat untuk menarik uang tunai dari bank/ perusahaan pembiayaan di tempat-tempat tertentu, seperti toko, hotel, restoran, penjualan tiket pengangkutan, dan lain-lain.

Kartu kredit yang beredar di masyarakat memiliki jenis yang bermacam-macam. Jenis kartu kredit dikategorikan berdasarkan:

1. Wilayah berlakunya. Dilihat dari wilayah berlakunya, kartu kredit dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kartu kredit nasional dan kartu kredit internasional.
2. Fungsinya. Menurut fungsinya, kartu kredit dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu *credit card*, *charge card*, *debit card*, *cash card*, dan *check guarantee card*.

2.2.4. Asuransi

2.2.4.1. Pengertian Asuransi

Asuransi (*insurance*) menurut Abdulkadir (2011;11) adalah perjanjian dua pihak atau lebih dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Tujuan Asuransi menurut Abdulkadir (2011;12) adalah sebagai berikut:

- 1 Pengalihan risiko. Perusahaan asuransi selalu siap menerima tawaran pihak tertanggung untuk mengambil alih risiko dengan imbalan pembayaran premi. Tertanggung mengadakan asuransi dengan tujuan mengalihkan risiko yang mengancam harta atau jiwanya. Dengan membayar premi kepada perusahaan asuransi (penanggung), sejak itu risiko beralih kepada penanggung. Apabila sampai berakhirnya jangka waktu asuransi tidak terjadi peristiwa yang merugikan, penanggung beruntung memiliki dan menikmati premi yang telah diterimanya.
- 2 Pembayaran ganti kerugian. Jika suatu ketika terjadi peristiwa yang menimbulkan kerugian (risiko berubah menjadi kerugian), maka kepada tertanggung yang bersangkutan akan dibayarkan ganti kerugian seimbang dengan jumlah asuransinya. Dalam praktiknya, kerugian yang timbul bersifat

sebagian (*partial loss*), tidak semuanya berupa kerugian total (*total loss*). Dengan demikian, tertanggung mengadakan asuransi bertujuan untuk memperoleh ganti rugi atas apa yang dideritanya.

- 3 Pembayaran santunan disebut asuransi sosial (*social security insurance*). Asuransi sosial bertujuan melindungi masyarakat dari ancaman bahaya kecelakaan yang mengakibatkan kematian atau cacat tubuh. Dengan membayar sejumlah kontribusi (semacam premi), tertanggung berhak memperoleh perlindungan dari ancaman bahaya.

2.2.4.2. Jenis Asuransi

Abdulkadir (2011;135) mengklarifikasikan asuransi menurut kriteria, yaitu:

1. Menurut Sifat Perikatannya
 - a. Asuransi sukarela adalah asuransi secara bebas tanpa ada paksaan yang dilakukan antara penanggung dan tergugat sesuai dengan perjanjian secara sukarela. Contohnya asuransi kerugian dan jiwa.
 - b. Asuransi wajib adalah asuransi yang ditentukan oleh Pemerintah bagi warganya yang bersifat wajib dan ditentukan oleh undang-undang, salah satunya adalah asuransi sosial.
2. Menurut Jenis Risiko
 - a. Asuransi risiko perseorangan adalah asuransi dibidang perlindungan terhadap individu, risiko pribadi dari ancaman bahaya atau peristiwa tidak pasti, misalnya rumah pribadi.
 - b. Asuransi risiko usaha adalah asuransi yang bergerak dibidang perlindungan terhadap usaha dari ancaman bahaya atau peristiwa tidak pasti berkaitan

dengan risiko usaha yang mungkin dihadapi, misalnya armada angkutan, gedung dan pertokoan.

3. Menurut Jenis Usaha

- a. Asuransi kerugian adalah asuransi yang bergerak dibidang jasa perlindungan terhadap harta kekayaan dari ancaman bahaya atau peristiwa tidak pasti, misalnya asuransi kebakaran, kredit, dll.
- b. Asuransi jiwa adalah asuransi yang bergerak dibidang jasa perlindungan terhadap keselamatan jiwa seseorang dari ancaman bahaya kematian. Contohnya adalah asuransi kecelakaan diri, asuransi jiwa berjangka, asuransi jiwa seumur hidup.
- c. Reasuransi adalah asuransi kepada pihak ketiga atau asuransi ulang, dikarenakan perusahaan asuransi kerugian atau perusahaan asuransi jiwa tidak ingin menanggung risiko yang terlalu berat.

2.2.4.3. Risiko Asuransi

Risiko dalam hukum asuransi menurut Saliman (2014;184) adalah peristiwa yang terjadi diluar kehendak tertanggung yang menimbulkan kerugian, risiko merupakan objek jaminan asuransi atau pertanggungan. Risiko dalam asuransi terdapat beraneka ragam, antara lain:

1. Risiko murni adalah peristiwa yang tidak pasti bahwa kerugian akan timbul. Jika kejadian itu terjadi, maka timbulah kerugian, sedangkan jika kerugian tidak terjadi, maka keadaan sama sekali seperti sediakala (tidak untung atau tidak rugi). Berdasarkan objek, risiko murni terdiri dari risiko perorangan, risiko harta benda dan risiko tanggung jawab.

2. Risiko spekulasi adalah kejadian yang akan terjadi yang menimbulkan dua kemungkinan. Kemungkinan pertama adalah akan memperoleh keuntungan, dan kemungkinan kedua adalah dia akan menderita kerugian.
3. Risiko khusus adalah risiko yang terlibat dari tindakan individu dengan dampak hanya terhadap seorang tertentu saja. Penanganannya dapat dilakukan dengan cara menghindari risiko, mengurangi risiko, mempertahankan risiko, membagi risiko, mengalihkan risiko.

2.2.4.4. Premi

Menurut Abdulkadir (2011;103), premi adalah salah satu unsur penting dalam asuransi karena merupakan kewajiban utama yang wajib dipenuhi oleh tertanggung kepada penanggung setiap jangka waktu tertentu, biasanya setiap bulan selama asuransi berlangsung. Besarnya jumlah premi bergantung jumlah asuransi yang telah disetujui oleh tertanggung pada saat perjanjian.

Heryana (2017) mengemukakan bahwa besaran premi bagi calon nasabah tergantung pada tingkat risiko. Perusahaan asuransi kesehatan mengelompokkan risiko masyarakat berdasarkan:

1. Kelompok usia tua memiliki kemungkinan pengajuan klaim lebih besar dari usia muda, karena risiko penyakit kronis.
2. Pada kelompok wanita usia muda kemungkinan klaim lebih besar dibanding kelompok wanita usia lebih tua, karena beban memiliki anak.
3. Pada kelompok pekerja dengan risiko kecelakaan tinggi, kemungkinan klaim lebih besar dibanding yang risiko kecelakaan rendah
4. Kelompok masyarakat kota lebih rentan terhadap penyakit kronis.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi dengan Investasi

Mendari dan Kewal (2013;133) menjelaskan bahwa manfaat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi sangat dibutuhkan oleh setiap individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan individu dapat secara optimal menggunakan instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Dengan memiliki pengetahuan keuangan pribadi dapat memacu individu untuk memiliki rencana keuangan dimasa depan demi mendapatkan kesejahteraan dan semua itu dapat dicapai dengan melakukan investasi. Dengan melakukan investasi yang tepat akan dapat memberikan sejumlah keuntungan dimasa mendatang, sesuai dengan yang disampaikan Tandelilin (2010;2), dimana investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang.

Terkait hubungan pengetahuan umum keuangan pribadi dengan investasi, penelitian yang dilakukan oleh Ariadi, dkk (2015) menyatakan bahwa pengetahuan umum keuangan pribadi berpengaruh secara signifikan terhadap investasi.

2.3.2. Hubungan Pinjaman dengan Investasi

Permodalan merupakan salah satu masalah yang dihadapi masyarakat, karena pada kenyataannya untuk berinvestasi dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Terkait dengan hal ini, kredit merupakan alat bantu untuk masyarakat untuk menciptakan modal dan fungsi tersebut dijalankan oleh lembaga perbankan. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998

tentang Perbankan bahwa “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat”.

Terkait hubungan pinjaman dengan investasi, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susdiani (2017) menyatakan bahwa pinjaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi PNS di Kota Padang. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Putri dan Rahyuda (2017) yang menyatakan bahwa pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap investasi.

2.3.3. Hubungan Asuransi dengan Investasi

Sebagaimana prinsip investasi, individu mengorbankan sebagian dana untuk membayarkan premi agar mendapatkan kepastian jaminan dari perusahaan asuransi. Abdulkadir (2011;11) menjelaskan asuransi merupakan perjanjian dua pihak atau lebih dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung. Berbagai macam asuransi yang tersedia di pasaran membuat tiap individu dengan bebas memilih untuk bergabung dengan perusahaan asuransi sebagai sarana lain dari investasi sesuai keuntungan yang diinginkan.

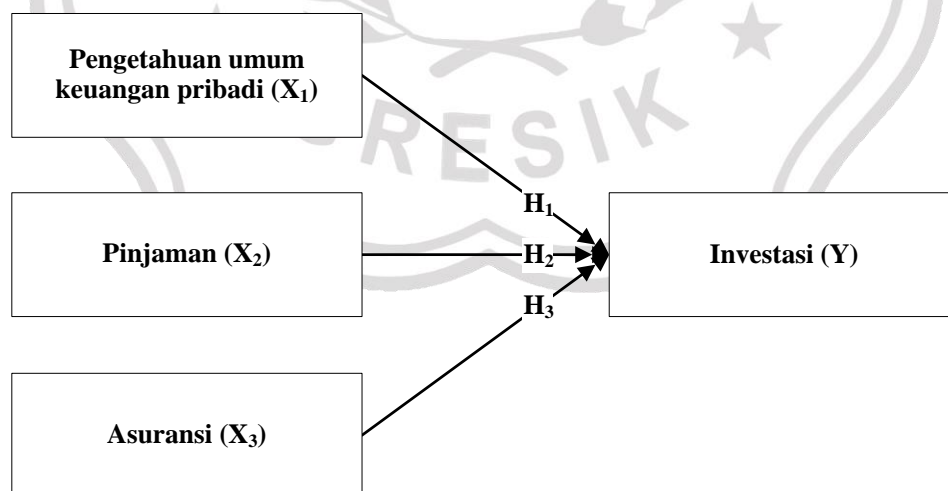
Terkait hubungan asuransi dengan investasi, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti dan Silvy (2013) menyatakan bahwa asuransi berpengaruh secara signifikan terhadap investasi.

2.4. Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah, hipotesis tersebut yaitu:

- H_1 : Pengetahuan umum keuangan pribadi berpengaruh terhadap investasi pada Operator Bagian Asam Fosfat Departemen Produksi III A, PT Petrokimia Gresik.
- H_2 : Pinjaman berpengaruh terhadap investasi pada Operator Bagian Asam Fosfat Departemen Produksi III A, PT Petrokimia Gresik.
- H_3 : Asuransi berpengaruh terhadap investasi pada Operator Bagian Asam Fosfat Departemen Produksi III A, PT Petrokimia Gresik.

2.5. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir